

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERNUANSA BUDAYA
 JAWA PADA MATERI GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL
 THINKING* SISWA SD**

Oleh

Filawati Yunita¹⁾, Sukmawarti²⁾

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: [1filawatiyunita@gmail.com](mailto:filawatiyunita@gmail.com), [2sukmawarti@umnaw.ac.id](mailto:sukmawarti@umnaw.ac.id)

Abstract

This study aims to develop a teaching material product in the form of a Student Worksheet with Javanese culture nuances on geometry material with the hope of helping students in learning activities and improving students' critical thinking. The method used in this study is the development of Research and Development (R&D) with the modification of the ADDIE development model through five stages including, analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results showed that the LKPD with Javanese cultural nuances on the geometry material that was developed was feasible to be used as teaching material for mathematics learning geometry material, based on the validation of the classical percentage material expert of 85% with the "Very Appropriate" category, from the classical material expert the percentage of 82% with the category "Very Eligible", and the classical percentage of teacher validation is 96% with the "Very Eligible" category so that it can be concluded that the LKPD is in the good category and is suitable for use.

Keywords: *Development, Mathematics, Geometry, Javanese Culture.*

PENDAHULUAN

Dalam proses kehidupan manusia, pendidikan kini menjadi salah satu faktor penting. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan bisa didapatkan di mana saja, baik secara formal maupun non formal. Pada pendidikan formal, saat ini peserta didik lebih difokuskan pada pencapaian keterampilan literasi dasar, seperti membaca, menulis dan menghitung. Sebagian besar sekolah tidak mengajarkan peserta didik untuk berpikir dan membaca secara kritis atau untuk memecahkan suatu masalah yang kompleks.

Di Indonesia kurikulum yang diterapkan telah mengadaptasi abad 21 yaitu kurikulum 2013 (K13).. Menurut (Sukmawarti dan

Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. tujuan K13 yakni tercapainya kompetensi atau keterampilan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan yang kompleks dimasa yang akan datang. Untuk itu peserta didik dituntut untuk menguasai 4 keterampilan, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Berpikir kritis sendiri merupakan keterampilan yang mengedepankan kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti (Septikasari & Frasandy, 2018). Melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu menggali, menemukan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri serta mengambil keputusan secara kritis dan

bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis harus dikembangkan sejak dini.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Menurut Sukmawati dkk, (2022 : 202) Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu pembelajaran matematika.

Samidi dan Istarani (2016:10) menyatakan bahwa “Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik, matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan.” Salah satu materi yang cukup penting dalam pembelajaran matematika, yaitu geometri bangun datar. Menurut Luthfiyanti, Sukmawati (2022:61) Geometri bangun datar merupakan bentuk geometri yang terdiri dari dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tidak memiliki volume tetapi memiliki luas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan magang di beberapa sekolah dan observasi dari kegiatan kampus mengajar, pembelajaran yang dilakukan hanya mengandalkan buku tema siswa dan guru. Tidak ada penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran dan bahan ajar sebagai sumber belajar, sehingga tidak ada inovasi dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi tidak bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan sebatas metode ceramah. Terlebih pada pembelajaran matematika peserta didik dominan disuruh untuk menghafal, mengerjakan tugas dan mendengarkan penjelasan materi. Hal itu berdampak pada rasa jenuh peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu

menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawati dkk., 2021).

Alvariani dan Sukmawati (2022) mengatakan bahwa perlu upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa, serta perangkat pembelajaran yang mendukung. Pemilihan metode dan media pembelajaran digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang turut berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Bahan ajar sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Hidayat dan Khayroiyyah: 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Dari temuan saat observasi, peneliti mencoba menawarkan solusi dengan mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat menjadi sumber belajar bagi guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alat pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas (Firdaus & Wilujeng, 2018).

Menurut (Hidayat, dkk: 2021) Di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memudahkan para guru untuk membuat suatu media pembelajaran. Perkembangan teknologi saat ini semakin memudahkan banyak orang untuk membuat suatu bahan ajar. Maka peneliti memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membuat suatu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa budaya Jawa pada materi geometri. Alasan peneliti mengembangkan LKPD bernuansa budaya Jawa pada materi geometri dikarenakan budaya Jawa memiliki unsur yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, khususnya

pada materi geometri seperti bangun ruang dan bangun datar yang dapat dilihat dari bentuk rumah adat budaya Jawa. LKPD bernuansa budaya Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan *critical thinking* peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa Besar Peningkatan *Critical Thinking* Siswa SD setelah Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Bernuansa Budaya Jawa pada Materi Geometri?
2. Bagaimana Kelayakan dan Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik Bernuansa Budaya Jawa Pada Materi Geometri yang Dikembangkan untuk Meningkatkan *Critical Thinking* pada Siswa SD?

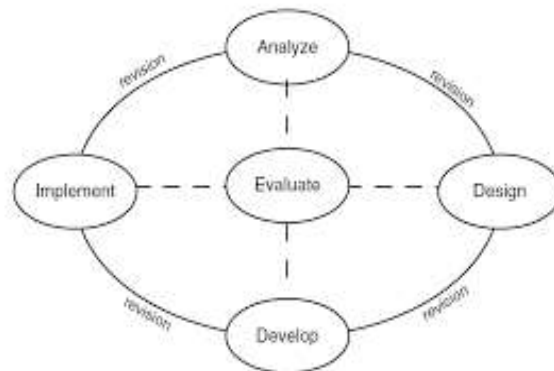
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar peningkatan *critical thinking* siswa SD melalui Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materi geometri.
2. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materi geometri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, penetapan jadwal penelitian pada bulan Oktober 2022 di kelas VI SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau dikenal dengan singkatan R&D. Penelitian ini menggunakan Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang dikemukakan secara garis besar dengan lima tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan penelitian pengembangan tersebut yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan),

Implementation (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen UMN Al-Washliyah sebagai ahli media dan ahli materi yang akan memvalidasi LKPD yang telah dikembangkan, guru dan siswa sebagai responden. Objek dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa budaya Jawa pada materi geometri untuk meningkatkan *critical thinking* pada siswa SD.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur tingkat respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kelayakan produk awal LKPD bernuansa budaya Jawa yang dikembangkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil review berupa tanggapan, kritik, dan saran perbaikan oleh ahli materi pembelajaran tematik dan ahli bahan ajar LKPD. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara disusun secara logis dan bermakna dalam bentuk kalimat, kategori mengenai suatu objek sehingga diperoleh kesimpulan umum. Hasil review akan digunakan untuk merevisi atau proses perbaikan produk bahan ajar LKPD yang dikembangkan. Data kuantitatif digunakan untuk mengolah data ke dalam bentuk angka-angka, yang diperoleh melalui angket-angket

penilaian bahan ajar LKPD checklist berkriteria. Rentang skor yang ada pada *checklist* yaitu satu sampai lima tingkat. Peneliti harus menentukan nilai rata-rata dari setiap validator dengan menghitung jumlah nilai setiap aspeknya. Hal tersebut dapat dirumuskan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian untuk menentukan kelayakan produk, dapat melihat tabel kriteria kelayakan media sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan LKPD

Skor Penilaian	Kriteria Kelayakan
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Sangat Kurang Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development* (R&D) menggunakan prosedur pengembangan ADDIE dengan produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materi geometri untuk meningkatkan *critical thinking* siswa SD. Berikut tahap-tahap prosedur pengembangan ADDIE yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa.

a. Analisis Kebutuhan

Sumber belajar yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku paket dan jarang menggunakan media pembelajaran atau bahan ajar lainnya sehingga evaluasi pembelajaran hanya dilakukan melalui kegiatan ulangan harian. Hal tersebut tidak dapat meningkatkan *critical*

thinking siswa karena tidak adanya inovasi pada bahan ajarnya. Dari analisis tersebut disimpulkan bahwa perlu dikembangkan suatu bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa yang dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dan memberi nuansa baru pada pembelajaran.

b. Analisis Kurikulum

Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa. Kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 (K13) dan perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu RPP, Silabus, Absensi, Buku Penilaian, Prota, Prosem, dan bahan ajar lainnya.

c. Analisis Karakteristik Siswa

Secara umum siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi kurang aktif. Hal ini dikarenakan pada umumnya siswa kelas 6 berada pada rentang usia 11-12 tahun. Pada usia tersebut siswa cenderung lebih menyukai hal-hal yang bersifat tindakan dan sesuai dengan kenyataan yang mereka temukan pada kehidupan sehari-hari.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Ada 4 langkah pada tahap perancangan ini, diantaranya penyusunan kerangka LKPD, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain dan fitur LKPD, dan penyusunan instrumen penilaian modul LKPD.

a. Menyusun Kerangka LKPD

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi,

kompetensi dasar, dan petunjuk belajar. Bagian isi berisi tentang ikhtisar materi LKPD lengkap dengan ayo berlatih. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka.

b. Pengumpulan dan Pemilihan Referensi Pada Berikut referensi yang peneliti pilih dan gunakan sebagai acuan dalam pengembangan LKPD:

- 1) Abdul Muntholib, R. W. (2020). Bangun Datar. Bandung: CV Madani Jaya.
- 2) Suharjana, A. (2008). Pengenalan Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di SD. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

c. Penyusunan Desain dan Fitur LKPD



Gambar 2. Design LKPD

3. Tahap Development (Pengembangan) Validasi Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah dirancang.

a. Validasi Ahli Materi

Kelayakan materi yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materi geometri divalidasi oleh dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan, yaitu Ibu Siti Khayriyah, S.Pd., M.Pd.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar	4	5
2	Isi kegiatan dan informasi yang ada pada LKPD sesuai dengan kompetensi dasar	4	5
3	Pada LKPD menyajikan tujuan pembelajaran yang jelas	4	5
4	Kesesuaian materi	4	5
5	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	5
6	Keselarasan materi dengan kebudayaan	4	5
7	Pemaparan cakupan materi	4	5
8	Penguasaan konsep materi	3	5
9	Gambar memiliki ukuran yang proporsional, warna yang menarik, dan dapat diamati dengan jelas.	5	5
10	Penyesuaian huruf pada tulisan	4	5
11	Keserasian antara gambar dan tulisan	5	5
12	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	5	5
13	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami	5	5
14	Kesesuaian evaluasi dengan materi	5	5
15	Kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan kompetensi	5	5
16	Soal-soal yang disajikan sudah memenuhi kemampuan berpikir kritis pada matematika	4	5
17	Memberikan kesempatan pada siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika	4	5
Jumlah		72	85
Persentase Kelayakan Klasikal		85%	
Kategori		Sangat Layak	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{72}{85} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan penilaian oleh dosen ahli materi menunjukkan persentase kelayakan klasikal sebesar 85% dari 100%, dengan demikian LKPD menunjukkan kriteria yang sangat layak.

b. Validasi Ahli Media

Kelayakan Validasi ahli media dilakukan oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, yaitu Ibu Lia Afriyanti Nasution, S.Pd., M.Pd.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Ilustrasi sampul menggambarkan materi dan menarik	4	5
2	Desain menyesuaikan karakteristik siswa	4	5
3	Pemilihan ukuran huruf	5	5
4	Keterbacaan teks	5	5
5	Gambar disajikan jelas dan proposional	4	5
6	Kesesuaian gambar yang mendukung materi	4	5
7	Penggunaan warna yang proporsional	4	5
8	Penerapan warna yang digunakan tidak mengganggu keterbacaan teks pada LKPD	4	5
9	Penempatan ilustrasi/hiasan pada setiap halaman konsisten dan tidak mengganggu kejelasan informasi pada teks	3	5
10	Tata letak seluruh komponen setiap halaman konsiten harmonis dan konsisten	4	5
Jumlah		41	50
Persentase Kelayakan Klasikal		82%	
Kategori		Sangat Layak	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{41}{50} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan penilaian oleh dosen ahli media menunjukkan persentase klasikal sebesar 82% dari 100% dengan demikian LKPD menunjukkan kriteria yang sangat layak. Namun demikian tanggapan, kritik, dan saran dari validator ahli media juga peneliti perhatikan.

c. Validasi Ahli Pembelajaran

Kelayakan bahan ajar divalidasi oleh dosen guru kelas VI SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa, yaitu Ibu Yuswatini, S.Pd

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Penyajian materi mampu memberi dampak positif pada siswa	5	5
2	Penyajian materi mampu diterapkan dalam kehidupan siswa	5	5
3	Kejelasan materi yang digunakan	5	5
4	Penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa	5	5
5	Kesesuaian materi dengan tingkat berfikir siswa	5	5
6	Keruntutan materi yang disajikan	5	5
7	Kemudahan materi untuk dipelajari siswa.	5	5
8	Pemberian contoh yang sesuai dengan kondisi/situasi lingkungan siswa	5	5
9	Penggunaan bahasa yang interaktif	5	5
10	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan tahap berfikir siswa	4	5
11	Kemampuan LKPD memotivasi siswa dalam belajar	4	5
12	Penyajian materi mampu mendorong keingintahuan siswa.	5	5
13	Memberikan kesempatan belajar kepada siswa	5	5
14	Memberikan bantuan kepada siswa untuk belajar secara mandiri	5	5
15	Kemampuan LKPD memotivasi siswa dalam belajar	5	5
16	Kemampuan Lks memberi dampak positif pada guru beserta pembelajaran yang dilakukan positif pada guru beserta pembelajaran yang dilakukan	5	5
17	Keterbacaan tulisan yang digunakan dalam LKPD	4	5
18	Kemudahan penggunaan LKPD	5	5
19	Kualitas tampilan LKPD yang digunakan	4	5
Jumlah		91	95
Persentase Kelayakan Klasikal		96%	
Kategori		Sangat Layak	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{91}{95} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan penilaian oleh guru menunjukkan persentase klasikal sebesar 96% dari 100%, dengan demikian LKPD menunjukkan kriteria yang sangat layak. Namun demikian tanggapan, kritik, dan saran dari guru juga peneliti perhatikan.

4. Tahap Implementation (Implementasi)

Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 20 siswa dan dilaksanakan 2 kali pertemuan di kelas selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit).

a. Pada pertemuan pertama, siswa diberi soal yang ada pada LKPD bagian ayo berlatih sebagai bahan melakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi geometri sebelum diberikannya LKPD.

b. Pada pertemuan kedua, siswa diberi LKPD yang telah dikembangkan kemudian siswa cukup memahami petunjuk belajar yang terdapat di LKPD sebelum mempelajari materi geometri. Namun peneliti juga menjelaskan kepada siswa agar tidak kebingungan. Selanjutnya, siswa mengerjakan ayo berlatih yang terdapat pada LKPD.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Pada tahapan ini, penilaian LKPD yang dilihat adalah aspek kepraktisan dan keefektifan. Aspek kepraktisan dapat dilihat dari pengisian angket respon siswa. Sedangkan aspek keefektifan dilihat dari hasil nilai pre-test dan post-test

Tabel 5. Hasil Respon Siswa

No	Nama Siswa	Item Jawaban										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Mutiana	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48	120
2	Aden	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	47	117,5
3	Efrain	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	122,5
4	Dewi	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	122,5
5	Filzah	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	47	117,5
6	Karozca	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	125
7	Laa	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	46	115
8	May	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47	117,5
9	Abdul	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	122,5
10	Fajar	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	122,5
11	Nadia	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47	117,5
12	Husna	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	46	115
13	Jelita	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	125
14	Almad	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	47	117,5
15	Arif	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	120
16	Galang	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	120
17	Ismi	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48	120
18	Ilham	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	122,5
19	Ananda	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	47	117,5
20	Novita	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	122,5
Jumlah												960	2400
Rata-Rata												48	120
Min												46	115
Max												50	125
Std												1,2139	3,03488
Var												1,4736	9,21053

Respon siswa terhadap LKPD yang telah digunakan menunjukkan kategori yang baik dengan skor rata-rata = 48 dari skor maksimal 50. Berdasarkan hal tersebut LKPD tidak perlu direvisi.

Tabel 6. Data Hasil Pre-Test

No	Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	001	12	30	Tidak Tuntas
2	002	16	40	Tidak Tuntas
3	003	15	37,5	Tidak Tuntas
4	004	25	62,5	Tuntas
5	005	12	30	Tidak Tuntas
6	006	10	25	Tidak Tuntas
7	007	21	52,5	Tuntas
8	008	15	37,5	Tidak Tuntas
9	009	24	60	Tuntas
10	010	12	30	Tidak Tuntas
11	011	16	40	Tidak Tuntas
12	012	6	15	Tidak Tuntas
13	013	15	37,5	Tidak Tuntas
14	014	10	25	Tidak Tuntas
15	015	12	30	Tidak Tuntas
16	016	21	52,5	Tuntas
17	017	16	40	Tidak Tuntas
18	018	21	52,5	Tuntas
19	019	15	37,5	Tidak Tuntas
20	020	12	30	Tidak Tuntas
Jumlah			306	
Rata-Rata			15,3	
Ketuntasan			38,25	
Kategori			Kurang Layak	

Berdasarkan tabel hasil pre-test diperoleh rata-rata 15,3 dan nilai ketuntasan 38,25. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran sebelum menggunakan LKPD tidak berjalan efektif.

Tabel 7. Data Hasil Post-Test

No	Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	001	28	70	Tuntas
2	002	30	75	Tuntas
3	003	21	52,5	Tuntas
4	004	40	100	Tuntas
5	005	28	70	Tuntas
6	006	24	60	Tuntas
7	007	32	80	Tuntas
8	008	21	52,5	Tuntas
9	009	35	87,5	Tuntas
10	010	30	75	Tuntas
11	011	24	60	Tuntas
12	012	15	37,5	Tidak Tuntas
13	013	24	60	Tuntas
14	014	16	40	Tidak Tuntas
15	015	28	70	Tuntas
16	016	32	80	Tuntas
17	017	21	52,5	Tuntas
18	018	32	80	Tuntas
19	019	24	60	Tuntas
20	020	28	70	Tuntas
Jumlah			533	
Rata-Rata			26,65	
Ketuntasan			66,625	
Kategori			Layak	

Berdasarkan tabel post-test diperoleh rata-rata 26.65 dan nilai ketuntasan 66.625. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan LKPD efektif dan dapat dinyatakan LKPD yang dikembangkan baik dari aspek keefektifannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materi geometri dapat meningkatkan critical thinking siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi geometri di kelas VI SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa.

1. Hasil pre-test dan post-test dengan soal yang sama menunjukkan terjadi peningkatan persentase nilai hasil belajar siswa dan hal ini juga sekaligus membuktikan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materi geometri dapat meningkatkan critical thinking siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi geometri.
2. Lembar Kerja Peserta Didik bernuansa budaya Jawa pada materi geometri dapat meningkatkan critical thinking siswa SD yang dikembangkan dengan kualitas yang baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran matematika khususnya materi geometri di kelas VI. Hasil kelayakan produk LKPD secara keseluruhan yang diperoleh dari oleh ahli materi persentase klasikal sebesar 85% dengan kategori “Sangat Layak”, dari ahli materi persentase klasikal sebesar 82% dengan kategori “Sangat Layak”, dan validasi guru persentase klasikal sebesar 96% dengan kategori “Sangat Layak”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/5574>
- [2] Hidayat dan S. Khayroiyyah. 2018. Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/2/2>
- [3] Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823. <https://rsdjournal.org/index.php/rsd/article/view/12823> <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- [4] Luthfiyanti, F. & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Media Miniatur Rumah Adat Langkat Pada Pembelajaran Bangun Geometri. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA* 6(2), 61-68. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2MIPA/article/view/1140> DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v6i2.110>.
- [5] Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848> <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.3848>
- [6] Samidi dan Istarani. 2016. Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan Matematika. Jakarta : LARISPA.
- [7] Septikasari, R., & Frasandy, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, VIII, 107–117. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>
- [8] Sukmawarti, & Alvariani, N. P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Permainan Tradisional Jawa Untuk Pemahaman Konsep Bangun Datar.

- Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA 6(2), 43-51. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2MIPA/article/view/1133> DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v6i2.1133>
- [9] Sukmawarti, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icsteir-20/125954044> <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- [10] Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/118> <https://doi.org/10.32696/jmn.v4i1.118>
- [11] Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal : 202-207. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jrpi/article/view/18961> <https://doi.org/10.26740/jrpi.v6n1.p78-92>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN